

SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI ETIKA ISLAMI DAN PROFESIONALISME DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Misda Ariyani

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: misdaariyani2@gmail.com

Keywords

*Islamic Education
Supervision, Islamic
Ethics, Professionalism,
Quality of Education*

Abstract

This study aims to examine the model of Islamic education supervision, analyse the role of supervisors in integrating Islamic ethics and professionalism in education supervision, understand the implications of Islamic education supervision in the context of improving education quality, and compare it with previous relevant studies. The approach used is library research with data collection techniques in the form of documentation studies of books, accredited national and international journal articles, and relevant Islamic sources. The data were analysed using content analysis techniques through a process of data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results of the study show that: 1) The Islamic education supervision model is understood as a coaching process that balances the assessment of educators' performance with the strengthening of moral, spiritual, and ethical aspects in accordance with Islamic values. 2) The relationship between Islamic ethics and professionalism is inseparable, because both form a unity that represents the ideal character of an educator. 3) The implication of this supervision model is an increase in the quality of Islamic education, marked by the growth of an educational environment that upholds knowledge, manners, sincerity, and exemplary behaviour. 4) This study positions Islamic education supervision as a conceptual and normative study that emphasises the holistic integration of Islamic ethics and professionalism. The conclusion of the study affirms that Islamic education supervision plays a strategic role in improving the quality of education through the formation of professional and ethical educators.

*Supervisi Pendidikan
Islam, Etika Islami,
Profesionalisme, Mutu
Pendidikan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model supervisi pendidikan Islam, menganalisis peran supervisor dalam mengintegrasikan etika Islami dan profesionalisme supervisi pendidikan, memahami implikasi supervisi pendidikan Islam dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, serta membandingkannya dengan penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi terhadap buku, artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi, serta sumber-sumber keislaman yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model supervisi pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembinaan yang menyeimbangkan penilaian kinerja pendidik dengan penguatan aspek moral, spiritual, dan etika sesuai dengan

nilai-nilai ajaran Islam. 2) Keterkaitan antara etika Islami dan profesionalisme menjadi hal yang tidak terpisahkan, sebab keduanya membentuk satu kesatuan yang merepresentasikan karakter pendidik yang ideal. 3) Implikasi dari model supervisi ini adalah meningkatnya mutu pendidikan Islam yang ditandai dengan tumbuhnya lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi ilmu, adab, keikhlasan, dan keteladanan. 4) Penelitian ini menempatkan supervisi pendidikan Islam sebagai kajian konseptual dan normatif yang menekankan integrasi etika Islami dan profesionalisme secara holistik. Simpulan penelitian menegaskan bahwa supervisi pendidikan Islam berperan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembentukan karakter pendidik yang profesional dan beretika.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan Islam menjadi tantangan berkelanjutan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan di tengah dinamika sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, serta tuntutan profesionalisme yang kian kompleks. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut melahirkan peserta didik yang berprestasi secara akademik, namun juga memiliki akhlak terpuji dan kesadaran spiritual yang kuat.¹ Dalam konteks itu, supervisi pendidikan memiliki peran strategis karena berfungsi sebagai sarana pembinaan, pendampingan, serta pengembangan profesional pendidik secara berkesinambungan.

Supervisi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran supervisor sebagai pelaku utama dalam proses pengawasan dan pembinaan. Supervisor merupakan pihak yang memiliki kedudukan struktural lebih tinggi atau pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan pihak yang disupervisi.² Dengan demikian, supervisi berkaitan dengan kepemimpinan dan tanggungjawab profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara yuridis, pelaksanaan supervisi pendidikan memiliki landasan hukum yang kuat melalui Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah, yang menetapkan enam kompetensi pengawas, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.³ Regulasi ini menunjukkan bahwa supervisor

¹Muhammad Iqbal, "Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing," *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 1 (2025): 165–183, <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>.

²Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Pendidik* (Alfabeta, 2013), 1.

³Hidayat dkk., *Manajemen Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital* (Bandung, 2025), 22–23.

tidak hanya berperan sebagai pengawas administratif, melainkan juga berperan sebagai pembina dan pengembang profesional secara berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, pelaksanaan supervisi seharusnya dilandasi prinsip keadilan dan kebajikan sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”⁴

Namun demikian, praktik supervisi di banyak lembaga pendidikan masih cenderung bersifat formal dan administratif. Supervisi sering dipersepsikan sebagai kegiatan pengawasan dan penilaian semata, sehingga kurang menyentuh aspek pembinaan moral, penguatan motivasi kerja, serta relasi humanis antara supervisor dan pendidik.⁵ Situasi ini memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara praktik supervisi yang diterapkan di lapangan dengan konsep ideal supervisi dalam pendidikan Islam yang menekankan keterpaduan antara profesionalisme dan etika.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji supervisi pendidikan dari beragam perspektif. Carl D. Glickman dan Rebecca West Burns, dalam penelitian berjudul “*Supervision and Teacher Wellness: An Essential Component for Improving Classroom Practice*”⁶, menegaskan bahwa supervisi dipahami sebagai pendampingan profesional yang bersifat suportif dan kolaboratif, bukan sekadar aktivitas penilaian dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dukungan berkelanjutan kepada pendidik. Sementara itu, Julia Nofiani, dkk dalam penelitian “Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Islam: Integrasi Akhlak, Profesionalisme, dan Peningkatan Mutu Pembelajaran”⁷ menekankan bahwa supervisi pendidikan Islam berlandaskan nilai akhlak, amanah, dan tanggungjawab spiritual, sehingga supervisi diposisikan sebagai proses pembinaan moral dan profesional, bukan sekadar pengawasan administratif. Selanjutnya, Deva Nurul Aulia dalam penelitiannya berjudul “Implementasi Supervisi

⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah An-Nahl [90] (Kementerian Agama Republik Indonesia)

⁵Latifah Ely Ma'ruf dan Nur Rahmi Sonia, “Supervisi Humanistik sebagai Pendekatan Inovatif dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Era Digital,” *Edumanagerial* 4, no. 2 (2025): 182, <https://doi.org/10.21154/edumanagerial.v4i2.5583>.

⁶Carl D. Glickman dkk., *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Pearson Education, 2018).

⁷Julia Nofiani dkk., “Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Islam: Integrasi Akhlak, Profesionalisme, dan Peningkatan Mutu Pembelajaran,” *Sagita Academia Journal* 3, no. 3 (2025): 95–105, <https://doi.org/10.61579/sagita.v3i3.685>.

Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bode Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon”⁸ menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan dalam menjaga mutu pembelajaran melalui evaluasi kurikulum dan pengembangan guru, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan resistensi sebagian pendidik.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan pemahaman supervisi pendidikan Islam yang tidak semata-mata berfokus kepada pemenuhan aspek administratif, melainkan juga menekankan pembinaan moral, spiritual, serta intelektual pendidik. Kompetensi supervisi akademik menempatkan supervisor sebagai pendamping pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹ Sedangkan supervisi manajerial menegaskan peran supervisor dalam membina kepala sekolah serta tenaga kependidikan agar pengelolaan satuan pendidikan berjalan efektif dan efisien.¹⁰ Integrasi antara etika Islami dan profesionalisme supervisi menjadi kebutuhan mendesak agar supervisi dapat dilaksanakan secara humanis, adil, dan bermakna.

Secara akademik, diharapkan penelitian ini mampu memperkaya khazanah kajian mengenai supervisi pendidikan Islam yang selama ini masih bersifat normatif. Adapun secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu menjadi rujukan reflektif bagi pengawas, kepala sekolah, serta pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan praktik supervisi yang profesional dan beretika.

Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian terdahulu, penelitian ini merumuskan: (1) bagaimana konsep supervisi pendidikan dalam perspektif Islam, (2) bagaimana peran supervisor dalam mengintegrasikan etika Islami dan profesionalisme supervisi, (3) bagaimana praktik supervisi pendidikan Islam dipahami dan diterapkan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, dan (4) membandingkan penelitian terdahulu yang relevan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model supervisi pendidikan Islam, menganalisis peran supervisor dalam mengintegrasikan etika Islami

⁸Deva Nurul Aulia, “Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bode Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon” (Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, 2024).

⁹Erik Saputra dkk., “Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Plus Al Raihan di Sukabumi,” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 251, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1239>.

¹⁰Dewi Andriani dkk., “Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam,” *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 November 2022, 99, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.48>.

dan profesionalisme supervisi pendidikan, memahami implikasi supervisi pendidikan Islam dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, serta membandingkan penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan supervisi pendidikan Islam yang lebih humanis dan bermakna.

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Supervisi Pendidikan

Secara etimologis, supervisi dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata, yaitu *super* yang bermakna di atas dan *vision* yang bermakna penglihatan. Dengan demikian, supervisi dapat dimaknai sebagai penglihatan dari atas. Dalam konteks pendidikan, supervisi kerap dipahami sebagai “*supervision of instruction*” atau supervisi pengajaran yang berfokus pada upaya peningkatan mutu proses pembelajaran.¹¹ Glickman dkk mengemukakan supervisi pendidikan sebagai suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pendidik melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, serta evaluasi yang dilakukan oleh supervisor.¹² Pandangan tersebut menegaskan bahwa supervisi tidak semata-mata bertujuan menemukan kekurangan, melainkan diarahkan pada pengembangan kompetensi serta potensi profesional pendidik.

Berdasarkan pemahaman tersebut, tujuan supervisi pendidikan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan umum adalah memberikan dukungan teknis dan pendampingan profesional bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Dukungan ini bertujuan meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam menciptakan dan menjalankan proses pembelajaran yang efektif.
2. Tujuan khusus atau tujuan operasional meliputi:
 - a. Membantu pendidik memahami tujuan pendidikan secara jelas.
 - b. Membantu pendidik dalam membimbing dan mengelola pengalaman belajar peserta didik.
 - c. Membantu pendidik memanfaatkan metode, media, dan sumber belajar secara tepat.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*, Ed. Putaran. VI, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta 2011), 2; Umi Zulfa, *Supervisi Pendidikan di Indonesia*, Cetakan II (Revisi) (Ihya Media, 2020), 38.

¹²Glickman dkk., *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*; Syifa Aulia Assabilla dkk., “Konsep Dasar Supervisi dalam Pendidikan,” *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 260–61, <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1069>.

- d. Memberikan dukungan kepada pendidik baru agar mampu beradaptasi dengan tugas serta lingkungan sekolah.
- e. Mendorong pendidik untuk mengalokasikan waktu dan tenaga secara maksimal demi pengembangan sekolah.¹³

Selain tujuan, pelaksanaan supervisi pendidikan perlu berlandaskan pada prinsip-prinsip fundamental sebagai pedoman dalam praktik. Prinsip tersebut mencakup prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif dan kreatif, saling membutuhkan, praktis, sistematis, objektif, realistis, profesional, antisipatif, serta kooperatif.¹⁴ Prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa supervisor merupakan pihak yang diberi amanah dalam mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Pengawasan tersebut tidak dilakukan secara terpisah, melainkan disertai dengan upaya pembinaan, pelayanan, dan pemberian bantuan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peran supervisor tidak hanya terbatas sebagai pengawas, melainkan juga sebagai pembina dan pendamping profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Supervisi dalam Perspektif Pendidikan Islam

Supervisi dalam konsep Islam dikenal dengan istilah *al-musyarafah*. Istilah ini berasal dari kata *syaraf* yang bermakna kedudukan atau posisi yang terhormat. *Al-musyarafah* dipahami sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang berada pada posisi lebih tinggi serta memiliki kewenangan dan kehormatan tertentu.¹⁵ Selain itu, supervisi pendidikan menurut perspektif pendidikan Islam merupakan kegiatan pendampingan dan pembinaan yang berdasarkan pada nilai Islam. Contoh nilai utama yang diterapkan yaitu *muqawwun* atau pemberdayaan, yakni upaya mengoptimalkan seluruh unsur pendidikan di lingkungan sekolah. Ketidakterlaksanaan salah satu unsur secara optimal dapat menurunkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.¹⁶ Oleh karena itu, setiap individu diharapkan menjalankan tugas sesuai

¹³Muhammad Fathurrohman dan Sulityorini, *Meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan Islam: menggagas pendidik atau pendidik yang ideal dan berkualitas dalam pendidikan Islam* (Teras, 2012), 481; Zulfa, *Supervisi Pendidikan di Indonesia*, 43–44.

¹⁴Nabila Azmi Lubis dkk., "Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan," *Jurnal Komprehensif* 3, no. 2 (2025): 422, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>.

¹⁵Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Citapustaka Media, 2006), 164; Meti Fatimah dkk., "Konsep Islam tentang Supervisi Pendidikan," *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 4, no. 1: 133.

¹⁶Bambang Supriadi, "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 7, <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>; Fatimah dkk., "Konsep Islam tentang Supervisi Pendidikan," 134.

dengan bidang dan tanggungjawabnya agar tidak terjadi tumpang tindih peran. Pemberdayaan yang berjalan secara optimal akan mempermudah upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pemaknaan supervisi berdasarkan perspektif pendidikan Islam dapat ditinjau dari beberapa aspek. Aspek pertama adalah pengawasan langsung dari Allah SWT. Kehadiran Allah senantiasa menyertai kehidupan manusia setiap waktu, dan tidak ada satu pun ciptaan-Nya yang terlepas dari pengawasan-Nya. Bahkan ketika seseorang berada dalam keadaan sendiri, Allah tetap hadir sebagai pengawas utama atas seluruh perbuatan manusia. Konsep ini sejalan dengan QS. Al-Mujadalah ayat 7. Aspek kedua berkaitan dengan pengawasan oleh malaikat, yaitu makhluk ciptaan Allah yang diamanahkan untuk mencatat seluruh amal perbuatan manusia, baik yang bernilai kebaikan maupun keburukan. Prinsip ini ditegaskan dalam QS. Qaf ayat 17 yang menjelaskan peran malaikat dalam mencatat setiap aktivitas manusia.

Aspek ketiga menekankan pentingnya pengawasan diri (*self-supervision*). Kesadaran ini mengingatkan manusia bahwa pada saat meninggal dunia dan pada hari perhitungan, seluruh anggota tubuh akan menjadi saksi atas perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Manusia tidak mempunyai kuasa dalam mengatur atau menutupi kesaksian tersebut, sehingga dituntut untuk bertanggungjawab penuh atas setiap amal perbuatannya. Konsep ini tercermin dalam QS. Yasin ayat 65. Aspek keempat berkaitan dengan praktik pengawasan pendidikan yang berakar pada Sunnah Nabi Muhammad saw. Keteladanan Nabi dalam membina dan mendidik para sahabat telah melahirkan generasi terbaik umat sepanjang sejarah. Prinsip ketaatan dan kepemimpinan Nabi sebagai pendidik tercermin dalam QS. An-Nisa ayat 80, yang menegaskan bahwa mengikuti Rasul berarti menaati perintah Allah SWT.¹⁷

Oleh karena itu, supervisi dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai *al-musyarafah*, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan dan kehormatan, sekaligus proses pendampingan dan pembinaan berbasis nilai-nilai Islam. Konsep ini mencakup kesadaran akan pengawasan Allah SWT, pengawasan malaikat, serta pengawasan diri yang menuntut tanggungjawab penuh atas setiap perbuatan manusia. Selain itu, supervisi pendidikan Islam juga meneladani praktik Nabi Muhammad saw. dalam membina umat, sehingga supervisi tidak hanya bersifat administratif, namun juga mengandung nilai moral dan spiritual.

¹⁷Fatimah dkk., "Konsep Islam tentang Supervisi Pendidikan," 134–137.

C. Etika Islami dalam Supervisi Pendidikan Islam

Etika Islami dalam supervisi pendidikan Islam berfungsi sebagai pedoman dasar dalam pelaksanaan supervisi agar sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Supervisi tidak semata dimaknai sebagai kegiatan pengawasan yang bersifat teknis dan administratif, melainkan diposisikan sebagai proses pembinaan profesional yang mengandung nilai moral dan spiritual.¹⁸ Oleh karena itu, etika Islami menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa supervisi dilaksanakan secara manusiawi, menghargai martabat pendidik, serta berfokus pada peningkatan mutu pendidikan yang berakhlak.

Inti etika Islami dalam supervisi pendidikan Islam tercermin dalam nilai keikhlasan, keadilan, dan amanah. Keikhlasan merupakan dasar etika supervisi Islam yang mendorong supervisor membimbing pendidik secara tulus sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan meningkatkan motivasi seluruh pihak yang terlibat.¹⁹ Keadilan dalam supervisi pendidikan Islam diwujudkan melalui penilaian kinerja pendidik yang objektif, proporsional, dan transparan sehingga menumbuhkan kepercayaan serta akuntabilitas dalam proses evaluasi.²⁰ Amanah menuntut supervisor melaksanakan tugas dengan jujur dan bertanggungjawab, tidak hanya administratif melainkan juga dalam menjaga perkembangan spiritual dan intelektual peserta didik.²¹

Dengan demikian, etika Islami dalam supervisi pendidikan Islam menjadi landasan moral yang memperkuat kontribusi supervisi dalam peningkatan mutu pendidikan. Penerapan nilai keikhlasan, keadilan, dan amanah menjadikan supervisi tidak semata diposisikan sebagai instrumen penilaian, melainkan media pembinaan yang menitikberatkan pada pengembangan profesionalisme dan akhlak pendidik. Melalui penerapan etika Islami ini, diharapkan tercipta sistem supervisi yang menyeluruh, berkesinambungan, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

¹⁸Eni Zulaikah dkk., "Etika Supervisi Pendidikan dan Supervisi Peningkatan Mutu dalam Konteks Pendidikan Islam," *Journal Islamic Education* 3, no. 4 (2024): 126.

¹⁹Ferdinan dkk., "Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 4031, <https://doi.org/10.58230/27454312.713>.

²⁰Aris Munandar dkk., "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 344, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.585>.

²¹M. Ihsan Fauzi dan Tutik Hamidah, "Konsep Amanah dalam Al-Qur'an," *Al-Irfani: Jurnal Al Quran dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 14, <https://doi.org/10.51700/irfani.v2i1.214>.

D. Profesionalisme dalam Supervisi Pendidikan Islam

Profesionalisme dalam perspektif Islam bukan sekadar di pahami sebagai kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien, melainkan meliputi aspek moral, etika, dan spiritual yang mendasari tiap tindakan. Dalam perspektif Islam, pekerjaan diposisikan sebagai wujud pengabdian sekaligus ibadah kepada Allah SWT.²² Oleh karena itu, mutu kinerja pendidik maupun supervisor bukan sekadar dinilai dari pencapaian hasil dan penguasaan keterampilan teknis, melainkan dari sikap jujur, rasa tanggungjawab, serta keikhlasan dalam menjalankan tugas. Nilai utama yang menjadi fondasi profesionalisme Islami meliputi ihsan, yaitu berusaha melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, amanah sebagai sikap menjaga dan menunaikan tanggungjawab, serta istiqamah yang mencerminkan konsistensi dalam kebenaran.

Pendidik atau supervisor yang profesional dalam pandangan Islam dipahami sebagai individu yang menguasai bidang keilmuannya secara memadai, kerja dengan disiplin, serta menjunjung tinggi integritas moral. Selain memahami pendekatan pembelajaran serta prinsip pengelolaan pendidikan, mereka juga mampu menginternalisasikan nilai spiritual serta etika kerja dalam tiap interaksi, baik terhadap peserta didik maupun dengan sesama pendidik. Al-Qardhawi menegaskan bahwa profesionalisme menurut Islam mensyaratkan keterpaduan antara kecakapan rasional-intelektual dan kesadaran spiritual, sebab setiap aktivitas kerja yang tidak dilandasi orientasi ibadah berpotensi kehilangan nilai dan keberkahan.²³

Berdasarkan pemahaman tersebut, profesionalisme dalam perspektif Islam menekankan adanya keterpaduan antara kompetensi teknis dan kedalaman spiritual dalam bekerja. Nilai ihsan mendorong pendidik atau supervisor untuk menghasilkan kinerja terbaik tanpa bergantung pada pujian manusia, sementara amanah mengarahkan mereka agar bersikap jujur serta mampu mempertanggungjawabkan setiap tanggungjawab yang dipercayakan. Sikap istiqamah berfungsi menjaga konsistensi etos kerja dan integritas dalam menghadapi berbagai situasi dan dinamika. Dalam konteks praktik supervisi pendidikan, pengintegrasian ketiga nilai tersebut berperan dalam membangun hubungan pembinaan yang baik, transparan, serta berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.

²²Nofiani dkk., "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Islam," 99.

²³Al-Qardhaw, *Al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Madrasatu Hasan al-Banna* (Dar al-Syuruq, 1998); Nofiani dkk., "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Islam," 99.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan (*State of the Art*)

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini meliputi beberapa penelitian sebagai berikut:

Pertama, Carl D. Glickman dan Rebecca West Burns dalam penelitiannya berjudul "*Supervision and Teacher Wellness: An Essential Component for Improving Classroom Practice*" menyebutkan bahwa "*attending to teacher wellness is an essential component to supervision and instructional leadership*".²⁴ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa supervisi pendidikan dipahami sebagai bentuk pendampingan profesional yang bersifat suportif dan kolaboratif, bukan hanya sebagai aktivitas penilaian, dengan tujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran melalui dukungan yang berkesinambungan kepada pendidik.

Kedua, Julia Nofiani, dkk dalam penelitiannya berjudul "Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Islam: Integrasi Akhlak, Profesionalisme, dan Peningkatan Mutu Pembelajaran"²⁵ menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam, supervisi pendidikan berlandaskan pada nilai akhlak, amanah, dan tanggungjawab yang memandang supervisi sebagai pembinaan moral dan profesional, bukan sekadar pengawasan administratif. Supervisi Islami menekankan keikhlasan dan tanggungjawab sebagai bentuk ibadah, sehingga mendorong peningkatan mutu pembelajaran, motivasi pendidik, dan pembentukan karakter peserta didik.

Ketiga, Deva Nurul Aulia dalam penelitiannya berjudul "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bode Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon"²⁶ menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs Salafiyah Bode berperan dalam menjaga mutu pembelajaran melalui evaluasi kurikulum dan pengembangan guru, yang keberhasilannya dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan serta partisipasi guru meskipun masih menghadapi kendala seperti resistensi dan keterbatasan waktu, namun secara umum sekolah telah mencapai standar pembelajaran yang baik dengan

²⁴Carl D. Glickman dan Rebecca West Burns, "Supervision and Teacher Wellness: An Essential Component for Improving Classroom Practice," *Journal of Educational Supervision* 4, no. 1 (2021): 19, <https://doi.org/10.31045/jes.4.1.3>.

²⁵Nofiani dkk., "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Islam."

²⁶Deva Nurul Aulia, "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bode Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon" (Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, 2024).

kurikulum relevan, metode pembelajaran bervariasi, guru berkualitas, dan lingkungan belajar yang kondusif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi pustaka (*library research*). Mestika Zed menjelaskan bahwa studi pustaka merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data melalui sumber-sumber kepustakaan, yang meliputi kegiatan penelaahan, pencatatan, serta pengolahan bahan kajian.²⁷ Pendekatan ini digunakan karena arah pembahasan penelitian difokuskan kepada telaah konseptual dan normatif terkait supervisi pendidikan Islam, tanpa menyertakan proses pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan. Adapun objek penelitian dalam kajian ini adalah konsep supervisi pendidikan Islam yang mencakup integrasi etika Islami dan profesionalisme dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumentasi dengan cara menelaah, menghimpun, serta memilah berbagai referensi kepustakaan yang memiliki keterkaitan, meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan supervisi pendidikan, pendidikan Islam, etika Islami, profesionalisme, perundang-undangan, serta nilai-nilai Al-Qur'an yang sesuai dengan fokus kajian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif dan kategorisasi konsep, serta penarikan kesimpulan melalui sintesis temuan literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A Model Supervisi Pendidikan Islam

Model supervisi dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan supervisi yang bukan sekadar mengukur kinerja pendidik dari sisi teknis, melainkan juga membina aspek moral, spiritual, serta etika pendidik berdasar pada ajaran Islam. Model ini dinilai tepat untuk diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam, karena selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam yakni membentuk pendidik yang memiliki kompetensi keilmuan sekaligus akhlak yang mulia. Nilai-nilai pokok yang menjadi landasan supervisi Islami mencakup keikhlasan (Qs. Al-Bayyinah: 5), amanah (Qs. Al-Anfal: 27),

²⁷Mestika Zed, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2003).

musyawarah (Qs. Ash- Shura: 38), keadilan (Qs. An-Nahl: 90), dan ihsan (Qs. An-Nahl: 128), yang masing-masing memengaruhi cara supervisor membina dan mendampingi pendidik.²⁸

Penerapan nilai-nilai tersebut mendorong supervisor untuk membangun hubungan yang setara dan saling menghargai dengan pendidik. Sebagai contoh, prinsip musyawarah menjadi dasar pelibatan pendidik secara aktif dalam proses evaluasi dan perencanaan pembelajaran, sehingga pendidik tidak diposisikan sebagai objek penilaian semata, tetapi sebagai mitra dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Ferdinan dan Pewangi menjelaskan bahwa model ini menekankan supervisi yang bersifat kolaboratif dan empatik, sehingga mampu menumbuhkan rasa saling percaya antara kepala sekolah dan pendidik, dengan tujuan utama membina dan memberdayakan pendidik agar kinerjanya semakin baik.²⁹

Secara umum, model supervisi Islami dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata pendidik, pelaksanaan supervisi dengan pendekatan humanis melalui observasi dan dialog terbuka, evaluasi yang bersifat reflektif dan partisipatif, serta tindak lanjut berkelanjutan berupa pelatihan, pembinaan spiritual, dan penguatan karakter. DwiYama menegaskan bahwa supervisi Islami dilakukan dalam suasana kerja sama dan persaudaraan, bukan dengan tekanan, sehingga pendidik merasa aman dan termotivasi.³⁰ Dalam model ini, kepala sekolah berperan sebagai pembina yang membimbing akhlak dan sikap profesional pendidik, sehingga tercipta budaya kerja yang sehat, jujur, dan bertanggungjawab, serta lingkungan belajar yang positif dan mendidik secara menyeluruh.

B Integrasi Etika Islami dan Profesionalisme dalam Supervisi Pendidikan

Kegiatan supervisi di bidang pendidikan dalam pandangan Islam dipahami sebagai proses yang mengandung cakupan makna yang lebih luas dibandingkan sekadar aktivitas pengawasan atas pelaksanaan kewajiban pendidik. Supervisi dimaknai sebagai upaya pembinaan (*tarbiyah*) yang diarahkan pada penguatan mutu personal dan

²⁸Muhammad Abdurrahman, "Model Supervisi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di SDIT Nurul Yaqin.," *Jurnal Inovatif dan Kreativitas* 5, no. 2 (2025): 17071, <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2404>.

²⁹Ferdinan dkk, "Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik."

³⁰Fajri DwiYama, "Supervisi Pendidikan Islam dalam Konsep Al-Qur'an dan Hadist," *JURNAL MAPPESONA* 6, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i3.5474>.

profesional pendidik melalui pendekatan moral, spiritual, serta intelektual. Pendekatan supervisi yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak terbatas pada aspek administratif, melainkan berperan dalam menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tugas kependidikan merupakan amanah yang harus dilaksanakan secara bertanggungjawab dan dilandasi keikhlasan.³¹ Oleh karena itu, supervisi pendidikan Islami perlu berfungsi sebagai sarana pengintegrasian aspek keilmuan dan etika Islami dalam pelaksanaan profesional pendidik sehari-hari.

Keterkaitan antara etika Islami dan profesionalisme menjadi hal yang tidak terpisahkan, sebab keduanya membentuk satu kesatuan yang merepresentasikan karakter pendidik yang ideal. Profesionalisme yang berlandaskan etika Islami mengharuskan pendidik dan supervisor untuk melaksanakan tugas dengan keikhlasan, keadilan, dan amanah. Supervisor yang berpegang pada nilai-nilai Islam akan membina pendidik melalui keteladanan, empati, dan komunikasi yang konstruktif, bukan melalui pendekatan otoriter. Pandangan tersebut selaras dengan pendapat Abdullah yang menegaskan bahwa peran supervisor dalam perspektif Islam seharusnya berperan sebagai *murabbi*, yakni pembina yang tidak sekadar memberikan bimbingan teknis, melainkan juga menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa profesionalisme dalam bekerja merupakan bagian dari ibadah.³²

Penerapan etika Islami dalam supervisi pendidikan turut membangun suasana bimbingan yang lebih humanis dan kolaboratif. Pelaksanaan supervisi tidak dimaknai sebagai tindakan untuk menggali kesalahan, melainkan sebagai wadah diskusi agar memungkinkan proses berkembang bersama guna meningkatkan perbaikan berkelanjutan.³³ Supervisor yang menjunjung tinggi etika Islami akan memposisikan pendidik sebagai rekan setara yang perlu dibina, bukan sebagai bawahan yang selalu diawasi. Sikap ini menggambarkan nilai *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan), *ta'awun* (saling tolong-menolong), dan *musyawarah* (partisipasi dalam pengambilan keputusan).³⁴ Nilai-nilai itu menjadi landasan moral yang mengarahkan pelaksanaan supervisi menuju hubungan yang saling menghargai, penuh kepedulian, serta mampu meningkatkan motivasi kerja.

³¹Nofiani dkk., "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Islam," 100.

³²M. Abdullah, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Konsep dan Implementasi* (Deepublish, 2019).

³³Fauzan Adhim, *Supervisi & Evaluasi Pembelajaran* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 9.

³⁴Nofiani dkk., "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Islam," 100.

Selain itu, profesionalisme menurut pandangan Islam juga meliputi aspek spiritual yang menunjukkan seluruh kegiatan kerja untuk memperoleh keridhaan Allah SWT. Pendidik yang memiliki sikap profesional bukan sekadar dituntut memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga menunjukkan sikap jujur, disiplin, serta bersungguh-sungguh yang dilandasi dengan niat lurus.³⁵ Profesionalisme dengan demikian tidak diposisikan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai perwujudan dari nilai keimanan dan pengabdian. Pelaksanaan supervisi yang ideal tercermin ketika supervisor dapat menyeimbangkan penilaian yang objektif terhadap kinerja pendidik dengan bimbingan moral dan spiritual yang mampu meningkatkan motivasi serta rasa tanggungjawab. Pendekatan ini akan melahirkan pendidik yang bukan saja unggul dari sisi teknis, melainkan juga berkembang secara emosional dan spiritual.

Integrasi etika Islami dan profesionalisme melahirkan model supervisi pendidikan Islam yang bersifat transformatif. Tujuan utama supervisi tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan kerja, melainkan juga diarahkan pada pembinaan karakter pendidik. Model supervisi ini mendorong terbentuknya iklim kerja yang berlandaskan nilai etika, kejujuran, dan keikhlasan. Melalui pembinaan yang berlandaskan ajaran Islam, pendidik dipahami sebagai individu yang menjalankan profesinya sebagai bentuk ibadah, sedangkan supervisor menyadari perannya sebagai amanah yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada lembaga, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh karena itu, supervisi pendidikan berbasis etika Islami berperan dalam meneguhkan profesionalisme pendidik, meningkatkan mutu pendidikan, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan ilmu pengetahuan, akhlak, dan keteladanan.

C Implikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Islam memandang supervisi pendidikan sebagai proses pembinaan (*tarbiyah*) yang memberikan landasan filosofis kuat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan Islam.³⁶ Supervisi tidak ditempatkan semata-mata sebagai aktivitas pengawasan administratif, melainkan sebagai proses pendampingan yang berfokus pada penguatan kualitas personal dan profesional pendidik melalui pendekatan moral, spiritual, dan

³⁵Nofiani dkk., "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Islam," 101.

³⁶Moch Wahid Ilham, "Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Epistemologi Islam," *Jurnal Pedagogik* 4, no. 1 (2017): 32.

intelektual.³⁷ Pemahaman ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan Islami memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran pendidik bahwa setiap tugas profesional merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan rasa tanggungjawab dan keikhlasan. Kesadaran tersebut menjadi fondasi utama bagi peningkatan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh.

Keterpaduan antara etika Islami dan profesionalisme dalam supervisi pendidikan berimplikasi langsung pada pengembangan kompetensi pendidik. Profesionalisme yang berlandaskan nilai-nilai Islam mendorong pendidik untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik, tetapi juga memperkuat sikap keikhlasan, keadilan, dan amanah dalam menjalankan tugas. Peran supervisor sebagai *murabbi* menempatkan proses supervisi sebagai ruang pembinaan yang menekankan keteladanan, empati, dan komunikasi yang konstruktif. Implikasi dari pendekatan ini adalah tumbuhnya motivasi pendidik untuk terus belajar, berkolaborasi, dan berbagi pengalaman, sehingga kualitas pembelajaran pendidikan Islam dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Penerapan etika Islami dalam supervisi juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim pembinaan yang humanis dan kolaboratif. Supervisi dipahami sebagai proses dialogis yang mendorong refleksi dan perbaikan bersama, bukan sebagai sarana penilaian yang bersifat menekan. Relasi yang dibangun atas dasar *ukhuwah Islamiyah*, *ta'awun*, dan musyawarah memperkuat hubungan profesional antara supervisor dan pendidik. Implikasi dari kondisi ini adalah terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai, penuh kepedulian, serta mampu meningkatkan motivasi dan komitmen pendidik dalam menjalankan perannya secara optimal.

Selain itu, dimensi spiritual dalam profesionalisme pendidik memberikan arah yang jelas bagi seluruh aktivitas pendidikan, yaitu untuk memperoleh ridha Allah SWT. Supervisi pendidikan Islam yang menyeimbangkan aspek penilaian kinerja dengan pembinaan moral dan spiritual mendorong pendidik untuk bersikap jujur, disiplin, serta bekerja secara sungguh-sungguh berdasarkan niat yang benar. Pendekatan ini berimplikasi pada terbentuknya pendidik yang tidak hanya memiliki kecakapan profesional, melainkan juga kematangan emosional dan spiritual, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai figur teladan bagi peserta didik.

³⁷Yayuk Isnainiyah, "Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirin Denpasar," *Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif* 2, no. 2 (2025): 85.

Dengan demikian, integrasi etika Islami dan profesionalisme melahirkan model supervisi pendidikan Islam yang bersifat transformatif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Supervisi tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan kerja pendidik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai etis dan spiritual dalam budaya kerja pendidikan. Implikasi dari model supervisi ini adalah meningkatnya mutu pendidikan Islam yang ditandai dengan tumbuhnya lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi ilmu, adab, keikhlasan, dan keteladanan. Dengan demikian, supervisi pendidikan Islam berfungsi sebagai alat penilaian strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkarakter.

D Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi pendidikan, baik dalam konteks umum maupun pendidikan Islam, telah banyak dibahas dengan beragam pendekatan dan fokus. Penelitian Glickman dan Burns³⁸ menekankan supervisi sebagai proses pendampingan profesional yang suportif dan berorientasi pada kesejahteraan guru (*teacher wellness*) guna meningkatkan praktik pembelajaran. Fokus penelitian tersebut lebih menempatkan supervisi dalam kerangka kepemimpinan instruksional modern, tanpa secara eksplisit mengaitkannya dengan nilai-nilai etika dan spiritual Islam. Dengan demikian, kontribusinya terletak pada penguatan dimensi humanistik supervisi, namun belum menyentuh integrasi normatif keislaman.

Selanjutnya, penelitian Julia Nofiani dkk.³⁹ membahas supervisi pendidikan dalam perspektif Islam dengan menekankan integrasi akhlak, profesionalisme, dan peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini memperlihatkan bahwa supervisi Islami dipahami sebagai proses pembinaan moral dan profesional yang dilandasi nilai akhlak, amanah, dan tanggungjawab spiritual. Meskipun demikian, kajian tersebut masih lebih menitikberatkan pada deskripsi konsep dan implikasi praktis secara umum, tanpa menguraikan secara mendalam kerangka konseptual supervisi Islam yang sistematis dan terintegrasi antara dimensi etika, profesionalisme, dan spiritualitas.

Adapun penelitian Deva Nurul Aulia⁴⁰ berfokus pada implementasi supervisi pendidikan di madrasah tertentu dengan pendekatan kualitatif lapangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan dalam menjaga mutu

³⁸Glickman dan Burns, "Supervision and Teacher Wellness."

³⁹Nofiani dkk., "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Islam."

⁴⁰Aulia, "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bode Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon."

pembelajaran melalui evaluasi dan pembinaan guru, meskipun masih menghadapi kendala teknis dan kultural. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai praktik supervisi di satuan pendidikan Islam, namun belum secara khusus mengelaborasi landasan filosofis dan etis supervisi dalam perspektif Islam.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menempatkan supervisi pendidikan Islam sebagai kajian konseptual dan normatif yang menekankan integrasi etika Islami dan profesionalisme secara holistik. Penelitian ini tidak hanya memandang supervisi sebagai aktivitas pembinaan teknis atau administratif, tetapi sebagai proses tarbiyah yang berakar pada konsep *al-musyarafah*, kesadaran akan pengawasan Allah SWT, pengawasan malaikat, serta pengawasan diri (*self-supervision*). Dengan demikian, posisi penelitian ini melengkapi dan memperluas kajian sebelumnya dengan menawarkan landasan teoretis yang lebih mendalam tentang supervisi pendidikan Islam sebagai instrumen pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Model supervisi pendidikan Islam dipandang sebagai proses pembinaan yang mengintegrasikan penilaian kinerja pendidik dengan penguatan nilai moral, spiritual, dan etika berdasarkan ajaran Islam. Supervisi bukan sekadar berfokus pada aspek teknis dan administratif, melainkan juga menekankan pembentukan karakter serta kesadaran profesional pendidik sebagai bentuk amanah dan ibadah.
2. Keterkaitan antara etika Islami dan profesionalisme menjadi hal yang tidak terpisahkan, sebab keduanya membentuk kesatuan yang merepresentasikan karakter pendidik yang ideal. Profesionalisme yang berlandaskan etika Islami menuntut pendidik dan supervisor untuk menjalankan tugas dengan ikhlas, adil, dan amanah.
3. Implikasi dari model supervisi ini adalah meningkatnya mutu pendidikan Islam yang ditandai dengan tumbuhnya lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi ilmu, adab, keikhlasan, dan keteladanan.
4. Penelitian ini menempatkan supervisi pendidikan Islam sebagai kajian konseptual

dan normatif yang menekankan integrasi etika Islami dan profesionalisme secara holistik.

REKOMENDASI

Berdasarkan pemahaman di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Lembaga pendidikan Islam disarankan mengembangkan praktik supervisi yang bukan sekadar berfokus pada aspek administratif, melainkan juga mengintegrasikan pembinaan moral dan spiritual pendidik secara berkelanjutan.
2. Supervisor dan kepala sekolah perlu memperkuat perannya sebagai pembina (*murabbi*) dengan mengedepankan pendekatan humanis, dialogis, dan keteladanan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi supervisi pendidikan Islam secara empiris di berbagai satuan pendidikan guna memperkaya temuan konseptual dengan bukti praktik lapangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Konsep dan Implementasi. Deepublish, 2019.
- Abdurrahman, Muhammad. "Model Supervisi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Nurul Yaqin." Jurnal Inovatif dan Kreativitas 5, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2404>.
- Adhim, Fauzan. Supervisi & Evaluasi Pembelajaran. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Al-Qardhaw. Al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Madrasatu Hasan al-Banna. Dar al-Syuruq, 1998.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah An-Nahl [90] (Kementerian Agama Republik Indonesia)
- Andriani, Dewi, Firda Nisa, dan Niswatul Azizah. "Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam." Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8 November 2022, 98–106. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.48>.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis. Ed. Putaran. VI, Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta 2011.

- Aulia, Deva Nurul. "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bode Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon." Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, 2024.
- Dwiyama, Fajri. "Supervisi Pendidikan Islam dalam Konsep Al-Qur'an dan Hadist." JURNAL MAPPESONA 6, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i3.5474>.
- Erik Saputra, Siti Qomariyah, Lusi Hermawanti, dan Junaidin Junaidin. "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Plus Al Raihan di Sukabumi." Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam 2, no. 3 (2025): 250–59. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1239>.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulityorini. Meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan Islam: menggagas pendidik atau guru yang ideal dan berkualitas dalam pendidikan Islam. Teras, 2012.
- Fatimah, Meti, Sudarto, dan Fajarullah Al Ghifari. "Konsep Islam tentang Supervisi Pendidikan." Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan 4, no. 1 (t.t.): 132–38.
- Fauzi, M. Ihsan, dan Tutik Hamidah. "Konsep Amanah dalam Al-Qur'an." Al-Irfani: Jurnal Al Quran dan Tafsir 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.51700/irfani.v2i1.214>.
- Ferdinan, Abd. Rahman, dan Mawardi Pewangi. "Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." Didaktika: Jurnal Kependidikan 13, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.58230/27454312.713>.
- Glickman, Carl D., dan Rebecca West Burns. "Supervision and Teacher Wellness: An Essential Component for Improving Classroom Practice." Journal of Educational Supervision 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31045/jes.4.1.3>.
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon. SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach. Pearson Education, 2018.
- Hidayat, Dani Muhammad Jalil, Destianti Wulansari, dan Esih Rusmiati. Manajemen Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. Bandung, 2025.
- Ilham, Moch Wahid. "Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Epistemologi Islam." Jurnal Pedagogik 4, no. 1 (2017).
- Iqbal, Muhammad. "Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan

- Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing.” *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 1 (2025): 165–83. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>.
- Isnainiyah, Yayuk. “Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirin Denpasar.” *Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif* 2, no. 2 (2025).
- Lubis, Nabila Azmi, Anggun Septia Nurrahmah, Nadya Cindy Audina, dan Irfan Fauzi. “Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.” *Jurnal Komprehensif* 3, no. 2 (2025). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>.
- Ma’ruf, Latifah Ely, dan Nur Rahmi Sonia. “Supervisi Humanistik sebagai Pendekatan Inovatif dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Era Digital.” *Edumanagerial* 4, no. 2 (2025): 181–98. <https://doi.org/10.21154/edumanagerial.v4i2.5583>.
- Masaong, Abd. Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Alfabeta, 2013.
- Munandar, Aris, Yulian Amanda Putri, Tina Siti Marfuah, dan Rulbadiyah Rulbadiyah. “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 344–55. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.585>.
- Nofiani, Julia, Arliani Saputri, Ahmad Zainuri, dan Frika Fatimah Zahra. “Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Islam: Integrasi Akhlak, Profesionalisme, dan Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Sagita Academia Journal* 3, no. 3 (2025): 95–105. <https://doi.org/10.61579/sagita.v3i3.685>.
- Siddik, Dja’far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Citapustaka Media, 2006.
- Supriadi, Bambang. “Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>.
- Syifa Aulia Assabilla, Nabilah Afifah, dan Subandi Subandi. “Konsep Dasar Supervisi dalam Pendidikan.” *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 260–66. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1069>.
- Zed, Mestika. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Zulaikah, Eni, Yahya Mof, dan Dina Hermina. “Etika Supervisi Pendidikan dan Supervisi Peningkatan Mutu dalam Konteks Pendidikan Islam.” *Journal Islamic Education* 3, no. 4 (2024): 123–42.
- Zulfa, Umi. *Supervisi Pendidikan di Indonesia*. Cetakan II (Revisi). Ihya Media, 2020.